

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK)¹. Anak berkebutuhan khusus perlu perhatian dalam mendapatkan hak pembelajaran yang sama dengan anak lainnya. Penelitian ini membahas mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Identifikasi peserta didik sejak awal usia dini membantu dalam menangani permasalahan anak berkebutuhan khusus pada proses pembelajarannya. Penelitian ini juga mendeteksi hambatan-hambatan selama proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah. Strategi penanganan hambatan perlu menjadi perhatian serta pembelajaran untuk melaksanakan program pembelajaran inklusif yang lebih baik.

Di Indonesia, perhatian terhadap pendidikan inklusif semakin meningkat seiring dengan adanya kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan bagi semua anak tanpa terkecuali². Peserta didik berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai kehilangan, kerusakan atau ketidaklengkapan dari aspek psikologis, fisiologis atau ketidaklengkapan/ kerusakan struktur anatomi³. Anak berkebutuhan khusus memiliki angka yang tidak sedikit, kebutuhan khusus yang mereka miliki juga beragam. Pada data Kemendikbud, Jawa Barat memiliki peserta didik berkebutuhan khusus mencapai 38.144 peserta didik per 2024⁴.

Setiap daerah di fasilitasi Sekolah luar biasa untuk membantu pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, tapi belum bisa memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang ada. Kriteria yang diterima oleh setiap SLB juga

¹ Habib Nur Fauzan et al., "Sejarah Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Menuju Inklusi," *Pensa* 3, no. 3 (2021): 496–505.

² Muhammad Sukron Fauzi et al., "Kurikulum Merdeka Dalam Kerangka Akses Pendidikan: Tinjauan Literatur Atas Inisiatif Unicef Dan Pemerintah Indonesia," *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 4, no. 2 (2024): 635–43.

³ Asep Supena et al., *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi* (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

⁴"Berkebutuhan Khusus," accessed December 26, 2024, https://referensi.data.kemdikbud.go.id/berkebutuhan_khusus/total/wilayah.

memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga. Melihat dari itu sekolah SLB belum bisa menerima semua siswa berkebutuhan khusus yang ada di daerahnya. Maka diperlukannya pendidikan inklusif di sekolah regular untuk membantu dalam memberikan keadilan Pendidikan kepada semua peserta didik.

Pendidikan inklusif merupakan kesempatan pembelajaran yang diberikan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pembelajaran ini juga diselaraskan dengan ayat suci Q.S At-Tin ayat 4 yang artinya: “Sesungguhnya kami menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya.” Ayat ini menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya, baik dengan kekurangan maupun kelebihan. Mereka memiliki kesempatan yang sama, serta keadilan yang sama. Disebutkan dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Ummul Mu’Minin, Aisyah radhiyallahu’anha. “Diturunkan ‘Abs wa Tawallaa’ berkenaan dengan Ibnu Ummi Maktum yang buta, ia mendatangi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam dan berkata: ‘Wahai Rasulullah berilah saya bimbingan’. Sedangkan di sisi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam saat itu ada salah seorang pembesar kaum musyrikin. Maka Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam berpaling dari Ibnu Ummi Maktum dan berbalik ke arah lelaki pembesar musyrikin tersebut, lalu beliau berkata: ‘apakah menurutmu apa yang aku sampaikan kepadamu ini baik?’, maka lelaki musyrikin itu menjawab: ‘Tidak’, Tentang peristiwa inilah turun surat ‘Abasa.” (HR At-Tirmidzi).

Lewat surat Abasa, Allah menegur sikap Rasulullah SAW, tidaklah baik bila membiarkan seseorang yang ingin memperbaiki dirinya serta meminta pengajaran yang bermanfaat baginya untuk menyucikan dirinya dari dosa⁵. Pada surat Abasa jelas disebutkan bahwa Allah menyetarakan semua makhluk untuk mendapatkan pembelajaran dengan segala keterbatasannya. Keterbatasan bukan penghalang dalam belajar, karena bisa jadi pembelajaran orang yang memiliki keterbatasan

⁵ “Surat ‘Abasa: Arab, Latin Dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online,” accessed April 8, 2025, <https://quran.nu.or.id/abasa>.

lebih sungguh-sungguh dibandingkan orang normal yang merasa dirinya bisa melakukan apa saja.

Pendidikan Inklusi perlu dirancang dan mulai dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran yang setara. Program inklusi sendiri dirancang dengan pembelajaran individual agar pembelajaran peserta didik anak berkebutuhan khusus bisa tersampaikan dengan baik.

Namun, implementasi pendidikan inklusif, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD dan TK), tidak terlepas dari tantangan dan hambatan yang kompleks. Di satu sisi, keberadaan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler menjadi bagian dari upaya membangun lingkungan sosial yang lebih inklusif sejak dini. Di sisi lain, guru sering kali dihadapkan pada situasi pembelajaran yang membutuhkan pendekatan khusus, kompetensi tambahan, serta strategi manajemen kelas yang berbeda dari kelas reguler pada umumnya.

Cianjur sendiri memiliki 1.889 peserta didik yang terdata di kementerian kebudayaan dan pendidikan, belum lagi peserta didik ABK yang terdata di bawah kementerian agama. Kota Bandung memiliki peserta didik ABK mencapai 3.427 tahun 2024. Data ini merupakan data yang terdaftar di Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan yang memenuhi kriteria ABK dan tervalidisasi. Masih banyaknya peserta didik yang belum terdata dan dianggap normal namun bila dilihat dilapangan banyak yang memerlukan pendampingan khusus untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Cianjur sendiri merupakan wilayah kecil yang hanya memiliki satu sekolah inklusi dan beberapa SLB, di lapangan ditemukan banyak peserta didik tingkat menengah yang belum bisa membaca, atau mengalami keterlambatan pemahaman. Kategori siswa ABK bukan hanya yang berkebutuhan berat saja namun dengan yang ringan juga. Kebutuhan peserta didik yang dianggap ringan dan dimasukkan ke sekolah reguler oleh orangtua, menjadikan siswa tersebut mengalami keterlambatan pembelajaran semakin tinggi.

Sekolah dengan program inklusi di daerah Bandung lebih banyak dibandingkan di daerah Cianjur, maka sekolah inklusi Bandung bisa menjadi role

model yang baik untuk belajar manajemen pembelajaran sekolah anak berkebutuhan khusus terkhusus program inklusi bagi peserta didik. Penyesuaian kondisi dan lingkungan juga menjadi penting untuk bisa menyesuaikan kondisi ABK yang ada.

Pendidik selalu mengupayakan pendidikan yang terbaik untuk peserta didik⁶, salah satu permasalahan utama yang sering muncul adalah hambatan yang dihadapi guru dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler. Banyak guru belum sepenuhnya memiliki kesiapan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan pedagogis, maupun dukungan emosional dan administratif. Kondisi ini sering kali mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan bahkan berdampak pada kualitas interaksi sosial antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus di dalam kelas.

Sekolah reguler yang dianggap bisa membantu menangani peserta didik ABK ringan, harus disertai dengan manajemen yang tepat untuk mencapai tujuan keadilan pendidikan bagi semua anak di Indonesia. Kesiapan guru dalam menghadapi situasi pembelajaran inklusif juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif. Guru harus mampu memahami karakteristik ABK, menyesuaikan metode pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi semua anak. Tanpa kesiapan yang memadai, proses pembelajaran berisiko tidak efektif dan tidak adil bagi semua siswa.

Salah satu bentuk implementasi dari kebijakan tersebut adalah melalui penyelenggaraan pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusi. PAUD inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anak, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun yang tidak, untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang sama⁷. PAUD merupakan tempat awal mereka mengenal

⁶ Ulfa Lailatul Inayah et al., "Analisis Peran Guru Sebagai Fasilitator Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas Pada UPT Satuan Pendidikan SDN Bendungan," *Journal Educatione* 1, no. 2 (2024); Diauddin Ismail et al., "Mengupayakan Kerjasama Guru Dayah Dan Guru Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Dayah Ummul Ayman Samalanga," *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 27–37.

⁷ JPAU Dini, "Pandangan Guru Dan Orang Tua Tentang Pendidikan Inklusif Di Taman Kanak-Kanak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 3944–52.

akan kebutuhan mereka, PAUD juga menjadi titik awal orangtua untuk mengerti kebutuhan anaknya dalam pembelajaran.

Family Club Cianjur merupakan salah satu lembaga PAUD inklusi yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Salah satu sekolah reguler yang menerima siswa inklusi lainnya ada di SD IT Al-Hikam Purwakarta. SD IT Al-Hikam Purwakarta menerima peserta didik berkebutuhan khusus sebagai implementasi kebijakan pemerintah akan penerimaan siswa berkebutuhan khusus di sekolah umum.

Pemilihan PAUD Inklusi Family Club sebagai tempat penelitian karena satu-satunya sekolah berizin Inklusi di Cianjur, dan menjadi titik awal pengenalan siswa ABK. Pemilihan SD IT Al-Hikam Purwakarta karena sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang baru menerima peserta didik berkebutuhan khusus di Purwakarta. Kedua sekolah ini memiliki aspek yang perlu ditinjau lebih jauh dalam menjalankan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler. Pengelolaan Inklusi yang tepat bisa membentuk pembelajaran adil bagi semua peserta didik di sekolah.

Dalam konteks ini, manajemen pendidikan menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka⁸. Manajemen pendidikan yang efektif akan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan program⁹ pendidikan yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan anak, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan.

Meskipun terdapat kebijakan dan komitmen untuk melaksanakan pendidikan inklusi, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh lembaga inklusi, termasuk dalam hal sumber daya manusia, pelatihan guru, serta fasilitas yang memadai¹⁰. Selain itu, pemahaman masyarakat tentang pendidikan inklusi juga masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung keberhasilan program ini.

⁸ Tsabita Khansa Kinanthi et al., "Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9–9.

⁹ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (CV.Pena Persada, n.d.).

¹⁰ Irwan Suryadi, "Dampak Pendidikan Inklusif Terhadap Partisipasi Dan Prestasi Siswa Dengan Kebutuhan Khusus," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 08 (2023): 517–27.

Salah satu tantangan yang dihadapi sekolah reguler yang menerapkan program inklusi yaitu SD 206 Putrago Indah, sekolah ini diakui oleh disdik sebagai salah satu sekolah dengan program inklusi unggul tapi kurangnya siswa yang mendaftar ini menjadikan sekolah ini terancam tutup. *Brand Image* program inklusi menjadi kurang diminati karena dianggap oleh masyarakat sebagai sekolah untuk peserta didik berkebutuhan khusus¹¹.

Studi awal yang telah saya lakukan, terdapat tantangan dalam menjalankan pendidikan inklusi yang dimana tenaga pendidik dilatih untuk membantu siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pembelajaran yang adil dan sama dengan anak-anak lainnya. Pendamping menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran, tapi pada kenyataannya masih ada pendamping yang merasa dirinya kurang mampu dalam menjalankannya. Sehingga perlu adanya kerja sama atau mitra dengan psikolog sebagai bentuk menjaga kenyamanan serta kestabilan pembelajaran di kelas inklusif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran sekolah anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Family Club Cianjur dan SD IT Al-Hikam Purwakarta. Dengan memahami bagaimana manajemen pembelajaran diterapkan, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program pendidikan inklusi di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan inklusif dan menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dalam mengelola lembaga inklusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

¹¹ Rifat Alhamidi, "Disdik Kota Bandung: Sekolah Inklusi Unggul tapi Sepi Peminat," detikjabar, accessed March 2, 2025, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6176993/disdik-kota-bandung-sekolah-inklusi-unggul-tapi-sepi-peminat>.

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menghadapi situasi pembelajaran inklusif di PAUD Inklusi Family Club Cianjur dan SD IT Al-Hikam Purwakarta?
2. Bagaimana hasil pembelajaran dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Family Club Cianjur dan SD IT Al-Hikam Purwakarta?
3. Bagaimana hambatan dan strategi yang digunakan guru untuk mengatasi hambatan dalam mengajar kelas inklusif di PAUD Inklusi Family Club Cianjur dan SD IT Al-Hikam Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah di atas, maka dari itu peneliti menemukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi perencanaan guru dalam menghadapi pembelajaran anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Family Club Cianjur dan SD IT Al-Hikam Purwakarta.
2. Untuk menganalisis hasil pembelajaran yang dihadapi guru dalam mengajar siswa berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Family Club Cianjur dan SD IT Al-Hikam Purwakarta.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan dan strategi dalam mengatasi hambatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusi Family Club Cianjur dan SD IT Al-Hikam Purwakarta.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan praktis. Penjabaran dari kedua manfaat itu akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan tambahan wawasan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang membutuhkan

referensi dalam konteks manajemen pembelajaran sekolah anak berkebutuhan khusus.

Selain itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengayaan literatur dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait pemasaran jasa pendidikan tinggi berbasis nilai-nilai Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam mengidentifikasi masalah atau fakta secara sistematis, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan secara tepat. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi telaah pustaka bagi peneliti selanjutnya, memberikan inspirasi, serta menjadi motivasi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian serupa atau melanjutkan riset ini.

Bagi pihak lembaga, hasil penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan guna meningkatkan manajemen pendidikan inklusif. Meskipun bersifat kasuistik, temuan penelitian ini juga dapat dijadikan rekomendasi bagi sekolah lain sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pemangku kebijakan, baik di tingkat kabupaten maupun yang lebih tinggi, dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berbasis pada data empiris.

E. Kerangka Pemikiran

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pemerintah Indonesia telah mengembangkan Pendidikan

inklusif guna menjamin hak belajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Sebelumnya, pada tahun 2001, pemerintah telah memulai program perintisan sekolah inklusi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan DKI Jakarta. Kemudian pada tahun 2004, melalui deklarasi di Kota Bandung, pemerintah secara resmi mencanangkan program “Indonesia Menuju Pendidikan Inklusif”.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala di beberapa daerah. Tantangan tersebut antara lain belum optimalnya manajemen sekolah inklusif, minimnya tenaga pengajar yang memahami karakteristik dan metode pembelajaran untuk ABK, kekurangan guru pendamping, kesiapan sekolah yang masih terbatas dalam menerima ABK, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, serta masih adanya tindakan intimidasi terhadap ABK oleh teman sekelas mereka.

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen berarti mengurus dalam Bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*. Seorang pemimpin pasti memakai manajemen dalam mengelola suatu organisasi, Lembaga, maupun perusahaan.¹² Menurut Stoner manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³

Manajemen merupakan bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan karena manajemen bisa membantu organisasi ataupun perusahaan untuk berhasil dengan manajemen yang baik.¹⁴ Manajemen melibatkan pengambilan keputusan dan tindakan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui. Sehingga pembelajaran merupakan proses, cara, serta perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar¹⁶. Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses penyediaan serta pemanfaatan berbagai sumber belajar, baik yang sengaja dirancang maupun

¹² Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*.

¹³ David Yanto Daniel Mahulae, *Pengantar Manajemen* (PT Inovasi Pratama Internasional, 2022).

¹⁴ Endah Rahayu Lestari, *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif* (Universitas Brawijaya Press, 2019).

¹⁵ Mahulae, *Pengantar Manajemen*.

¹⁶ “Arti Kata Ajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed September 7, 2025, <https://kbbi.web.id/ajar>.

yang tersedia secara alami. Melalui proses ini, peserta didik dapat terbantu dalam mempelajari serta menguasai keterampilan maupun nilai-nilai baru¹⁷.

Menurut Hamalik pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu rangkaian yang terstruktur dan mencakup berbagai unsur yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Unsur-unsur tersebut terdiri atas manusia, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang mendukung proses belajar. Unsur manusia melibatkan guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan lainnya. Unsur material mencakup berbagai sumber belajar seperti buku, papan tulis, serta media pembelajaran lainnya. Sementara itu, fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, perangkat audio visual, hingga komputer. Adapun unsur prosedural mencakup pengaturan jadwal, metode penyampaian materi, kegiatan praktik, pembelajaran, hingga evaluasi.

Stoner menekankan pentingnya fungsi-fungsi manajemen yang harus dilakukan secara sistematis dalam mencapai hasil yang diinginkan, yaitu:

- a. Perencanaan, merupakan proses menetapkan tujuan dan merumuskan strategi dalam mencapainya.¹⁸ Perencanaan ini melibatkan analisis situasi saat ini, proyeksi masa depan, dan pengembangan rencana tindakan. Bertujuan memberikan arah dan fokus bagi organisasi, serta memaksimalkan ketidakpastian.
- b. Pengorganisasian, merupakan proses mengatur sumber daya baik manusia, finansial, maupun material.¹⁹ Disertai tugas-tugas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian ini bertujuan untuk menciptakan struktur yang efisien dan efektif dalam organisasi. Mengoptimalkan juga sumber daya yang dipergunakan.
- c. Pengarahan, merupakan proses memotivasi dan memimpin individu atau kelompok untuk bekerja menuju pencapaian tujuan organisasi.²⁰

¹⁷ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Deepublish, 2018).

¹⁸ Mayang Sari Lubis, "Perencanaan Strategik Pendidikan," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018).

¹⁹ Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama Dan Pengembangan SDM* (Universitas Brawijaya Press, 2016).

²⁰ Dinni Agustin et al., *Pengantar Manajemen: Teori Komprehensif Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

Pengarahan ini diharapkan bisa menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif, serta membangun hubungan yang baik antara manajer dan karyawan.

- d. Pengawasan, merupakan proses memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi dalam memastikan tujuan tercapai sesuai dengan rencana. Pengawasan ini merupakan upaya mengidentifikasi penyimpangan dari rencana dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Pengertian diatas menunjukkan bahwa manajemen diperlukan dalam pengelolaan organisasi, melalui manajemen yang baik akan meningkatkan keberhasilan menuju tujuan organisasi. Pendidikan bukan hanya mengenai pembelajaran tapi jauh lebih dari itu menyangkut segala aspek manajemen didalamnya. Sehingga sebuah pendidikan memerlukan manajemen untuk mencapai visi, misi, serta tujuan sekolah.

Manajemen pendidikan menurut Muhaimin berarti manajemen yang diterapkan dalam pengembangan Pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu yang dipelajari untuk mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien.²¹ Sulistyorini mengutarakan manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.²²

Manajemen pendidikan juga digunakan dalam upaya mengelola berbagai aspek Pendidikan seperti tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum, keuangan, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien.²³ Tentunya dalam menciptakan manajemen yang baik perlu sekali dibekali dengan pengetahuan, agar menciptakan pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi yang ingin dituju oleh lembaga.

²¹ Elisa Monteiro et al., "Perceived Efficacy of Teachers in Macao and Their Alacrity to Engage with Inclusive Education," *International Journal of Inclusive Education* 23, no. 1 (2019): 93–108, <https://doi.org/10.1080/13603116.2018.1514762>.

²² Ferny Margo Tumbel and Musma Rukmana, *Manajemen Sekolah* (Selat Media, 2023).

²³ Tumbel and Rukmana, *Manajemen Sekolah*.

Maka manajemen pendidikan merupakan upaya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan yang dilakukan oleh seorang pimpinan lembaga pendidikan dengan mengarahkan kinerja para guru dan staf untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dengan bekerja sama dan memaksimalkan berbagai fasilitas yang ada.

1. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak yang memerlukan Pendidikan atau layanan khusus dalam mengembangkan potensi kemanusiaan dirinya secara sempurna.²⁴ Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah istilah kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan pendidikan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. ABK memerlukan modifikasi kurikulum, pengajaran, atau layanan tambahan dalam memaksimalkan potensi mereka. Sehingga diperlukannya identifikasi diri, intervensi spesifik sesuai kebutuhan dan kolaborasi antara guru, orangtua, dan spesialis dalam memaksimalkan anak berkebutuhan khusus.²⁵

ABK bisa juga termasuk anak peserta didik penyandang disabilitas yang merupakan peserta didik mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.²⁶

Konsep PDBK dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu PDBK sementara (temporer) dan PDBK menetap (permanen). PDBK sementara adalah anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dan perkembangan akibat faktor-faktor eksternal. Sementara itu, PDBK menetap merujuk pada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dan perkembangan yang disebabkan oleh faktor internal, yang merupakan dampak langsung dari kondisi kecacatan, seperti

²⁴ Endang Switri, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Penerbit Qiara Media, 2022).

²⁵ Sima Mulyadi and Anita Kresnawaty, *Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Usia Dini* (Ksatria Siliwangi, 2020).

²⁶ Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Dan Pendidikan Tinggi, Nomor 48 (2023).

kehilangan fungsi penglihatan, pendengaran, dan gangguan perkembangan intelektual.²⁷

Kebutuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik, mental, emosional, atau perkembangan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. ABK mencakup berbagai kategori, termasuk tetapi tidak terbatas pada:²⁸

- a. Disabilitas Fisik, anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik, seperti gangguan mobilitas, cacat tubuh, atau kondisi medis yang mempengaruhi kemampuan fisik mereka.
- b. Disabilitas Intelektual, anak-anak dengan keterbatasan dalam fungsi intelektual dan kemampuan adaptif, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berinteraksi sosial.
- c. Disabilitas Sensorik, anak-anak yang mengalami gangguan dalam salah satu atau lebih dari indra mereka, seperti gangguan pendengaran (tuli) atau gangguan penglihatan (buta).
- d. Gangguan Perilaku dan Emosional, anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengelola emosi atau perilaku, yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan proses belajar mereka.
- e. Gangguan Spektrum Autisme (ASD), anak-anak yang memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial, serta menunjukkan pola perilaku yang terbatas dan berulang.
- f. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus, anak Berkebutuhan Khusus memiliki karakteristik yang bervariasi tergantung pada jenis disabilitas yang mereka miliki.

Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus, memiliki variasi berbeda, tergantung pada jenis disabilitas yang mereka miliki. Beberapa karakteristik umum yang dapat ditemukan pada anak berkebutuhan khusus di sekolah

²⁷ Farah Ariani et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi* (Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

²⁸ Ariani et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi*.hal. 7-14 (2022)

inklusif, kesulitan dalam belajar serta kebutuhan dukungan khusus dalam proses pembelajaran²⁹.

Kesulitan dalam Belajar, ABK mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengikuti instruksi, atau menyelesaikan tugas. Keterbatasan Sosial, mereka mungkin kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, memahami norma sosial, atau membangun hubungan interpersonal. Perilaku yang Berbeda, beberapa ABK mungkin menunjukkan perilaku yang tidak biasa atau sulit dikendalikan, yang dapat mempengaruhi pengalaman belajar mereka.

Kebutuhan Dukungan Khusus, ABK sering memerlukan pendekatan pendidikan yang disesuaikan, termasuk penggunaan metode pengajaran yang berbeda, alat bantu, atau dukungan tambahan dari tenaga pendidik dan profesional.

2. Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan unik mereka. Beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam pendidikan ABK meliputi, pendidikan inklusif, program khusus, pendekatan individual, dan kolaborasi.

- a. Pendidikan Inklusif, Model pendidikan yang mengintegrasikan ABK ke dalam kelas reguler, dengan dukungan tambahan dari guru dan staf terlatih. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan bagi ABK untuk belajar bersama dengan teman-teman sebayanya.³⁰
- b. Program Khusus, beberapa ABK mungkin memerlukan program pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka secara lebih

²⁹ Ariani et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi*.hal.5 (2022)

³⁰ Ni Luh Putri, *Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

spesifik. Ini bisa berupa sekolah khusus atau kelas terpisah dengan kurikulum yang disesuaikan³¹.

- c. Pendekatan Individual, setiap ABK memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga penting untuk mengembangkan rencana pendidikan individual (IEP) yang mencakup tujuan, strategi, dan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal³².
- d. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Profesional, Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan profesional kesehatan atau psikolog sangat penting untuk mendukung perkembangan dan pendidikan ABK³³.

Kurikulum merdeka memberikan kemerdekaan belajar bagi semua anak di Indonesia, maka sekolah reguler harus menerima siswa ABK walaupun bukan sekolah khusus inklusif ataupun sekolah luar biasa. Islam juga mengajarkan untuk tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lain seperti dalam surah Al-Hujarat ayat 11, berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ لَمَّا يَتَّبِعْ قَوْلِيكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-

³¹ Aldjon Nixon Dapa and Marie Stella Tuerah, *Manajemen Sekolah Inklusi* (Deepublish Publisher, 2021).hal.87

³² Sri Nurhayati Selian, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Syiah Kuala University Press, 2024).

³³ Selian, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.hal.2

buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” (Q.S. Al-Hujarat : 11).³⁴

Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab IV Pasal 5 Ayat 1, bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Selanjutnya, pada Ayat 2 dinyatakan bahwa warga negara dengan kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan.³⁵

Sekolah reguler memerlukan pengetahuan serta pengaplikasian program inklusi di lingkungannya, baik di sekolah negeri, swasta, ataupun madrasah. Cianjur memang memiliki beberapa sekolah SLB tapi berbeda dengan program inklusi di sekolah reguler. Maka perlunya perhatian siswa ABK di sekolah reguler bukan hanya diajarkan untuk diterima disekolah namun perlu dengan penanganan yang sesuai kebutuhan mereka.

Al-Quran dan Hadits memang mengajarkan kita untuk tidak membedakanya, tapi manajemen pendidikan ABK di sekolah reguler perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa ABK bukan hanya menerima pembelajaran yang sama dengan siswa umumnya. Seperti dijelaskan dalam surat Abasa ayat 1-10, berbunyi:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۙ (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۙ (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزْكُى ۙ (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ ۙ (٤) فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۙ (٥) أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَى ۙ (٦) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۙ (٧) وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزْكُى ۙ (٨) وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۙ (٩) وَهُوَ يَخْشَى ۙ (١٠) فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ۙ (١١)

Artinya: “(1) Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling. (2) karena seorang tunanetra (Abdullah bin Ummi Maktum) telah datang kepadanya. (3) Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya

³⁴ “Surat Al-Hujurat: Arab, Latin Dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online,” accessed February 25, 2025, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat>.

³⁵ Sistem Pendidikan Nasional, 20 (2003).

(dari dosa). (4) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya?. (5) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (para pembesar Quraisy). (6) engkau (Nabi Muhammad) memberi perhatian kepadanya. (7) Padahal, tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). (8) Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran). (9) sedangkan dia takut (kepada Allah). (10) malah engkau (Nabi Muhammad) abaikan.”

Pendidikan anak berkebutuhan khusus ini diperlukan sebagai landasan pendidikan yang setara bagi setiap orang, bukan hanya berfokus pada SLB yang memiliki keterbatasan dalam penerimaan jumlah siswanya. Pendidikan inklusi salah satu program yang diharapkan bisa membantu dalam memberikan pengajaran bagi siswa ABK di sekolah reguler. Pencegahan akan pembullyan yang bisa saja terjadi di lingkungan reguler karena berbedanya siswa ABK dengan siswa normal.

Maka pembelajaran anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah reguler harus dirancang serta diaplikasikan dengan matang untuk menciptakan pendidikan yang setara bagi siswa ABK dengan siswa reguler yang ada di lingkungan yang sama.

Nabi SAW bersabda,

فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ مُتَفَرِّقُونَ فَمَنْ صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيهِمُ الْمَرِيضَ وَالضَّعِيفَ

وَذَا الْحَاجَةِ

“Wahai manusia, kalian membuat orang lari berjauh. Maka barangsiapa shalat mengimami orang-orang ringankanlah. Karena di antara mereka ada yang lemah, sakit, dan orang yang punya keperluan.(H.R Bukhari: 88)” [1] Di riwayat yang lain Nabi SAW pernah ingin memanjangkan shalat, tetapi beliau mengurung niatnya karena mendengar tangisan bayi dan membuatnya jadi singkat.

Nabi SAW bersabda,

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنِّي لَأَقُومُ فِي الصَّلَاةِ أُرِيدُ أَنْ أُطَوِّلَ فِيهَا
فَأَسْمَعُ بَكَاءَ الصَّبِيِّ فَاتَّجَوَّزُ فِي صَلَاتِي كَرَاهِيَةً أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّهِ

“Aku masuk (memulai) shalat, dan ingin memperpanjangnya. Lalu aku mendengar tangis bayi, maka aku mempersingkat. (H.R. Abu Dawud : 670)”. Hadis ini menjelaskan bila shalat bisa disesuaikan dengan kondisi makmum yang mengikuti, sama dengan pembelajaran bagi peserta didik ABK mereka diperkenankan untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuannya, dan perlu diarahkan oleh sekolah agar bisa terjalin tujuan pembelajaran yang rata dan tepat.

Penelitian ini berusaha untuk mengenali dan memperkenalkan kepada sekolah dan madrasah untuk menciptakan program inklusif yang tepat di lingkungan belajarnya. Banyaknya siswa ABK yang memiliki keterbatasan biaya sehingga banyak orangtua yang memilih ke sekolah reguler dibandingkan ke SLB atau sekolah khusus inklusi karena biaya yang diperlukan memang cukup besar bagi siswa ABK.

Sekolah dan madrasah yang saat ini peserta didiknya tidak dibatasi dalam penerimaan fisik, ataupun kondisinya memberikan angin segar bagi para orangtua namun juga diperlukan pembelajaran yang tepat agar siswa bisa berkembang dalam proses pembelajarannya.

Stoner menjelaskan secara rinci bagaimana fungsi utama manajemen berada pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan³⁶. Teori manajemen ini diaplikasikan di dunia pendidikan sebagai acuan keberhasilan ataupun langkah yang perlu dilalui untuk menciptakan manajemen pembelajaran sekolah anak berkebutuhan khusus bisa terlaksana sesuai dengan harapan.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pelaksanaan program inklusif di lembaga tempat penelitian. Pelaksanaan menjadi alur yang tepat untuk melihat

³⁶ Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*.

proses pembelajaran inklusi berlangsung. Pelaksanaan program inklusi diawali dengan pengarahan yang disosialisasikan oleh kepala sekolah dan dilaksanakan secara menyeluruh oleh tenaga pendidik yang ada di lingkungan sekolah. Manajemen pelaksanaan ini juga bisa menilai hambatan serta strategi yang dilaksanakan untuk melaksanakan program pembelajaran inklusif.

Memahami hal ini, perlu diperhatikan bahwa proses integrasi dalam konteks pendidikan inklusif di Indonesia tidak boleh hanya sekadar memindahkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ke ruang kelas reguler tanpa disertai transformasi mendalam pada kurikulum dan metode pembelajaran yang benar-benar responsif terhadap kebutuhan mereka.³⁷ Selanjutnya, praktik-praktik pendidikan pun mulai berevolusi untuk mewujudkan inklusi yang substansial, yaitu dengan menitikberatkan pada partisipasi bermakna siswa ABK di sekolah umum. Dengan demikian, terjadi pergeseran paradigma dari sistem segregasi (pemisahan), melalui tahap integrasi (fisik), menuju inklusi seutuhnya (partisipasi dan kesetaraan akses belajar).

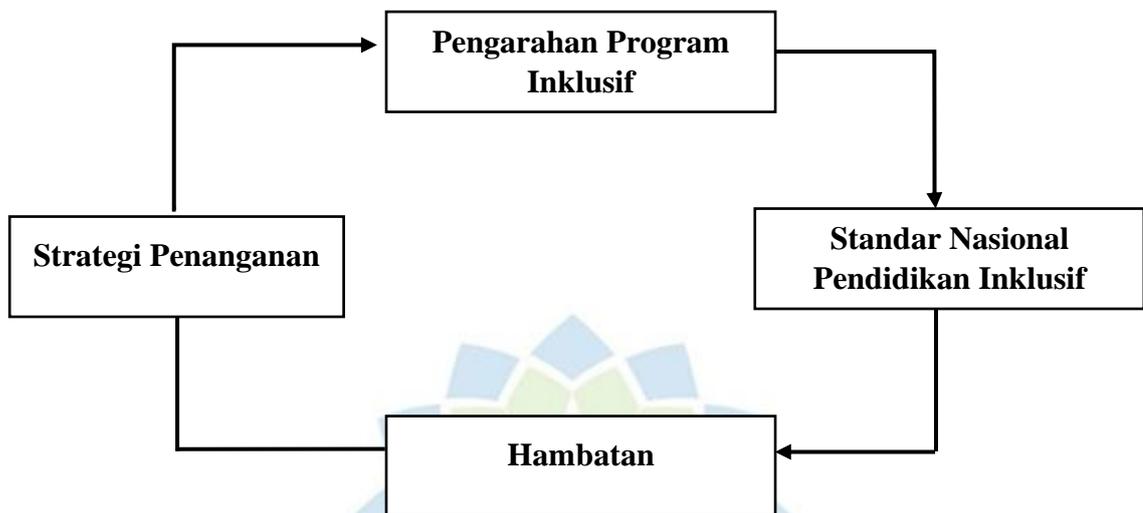
Manajemen pendidikan Inklusif bisa berjalan dengan baik ketika dampaknya bisa dirasakan pada peserta didik, merasa tidak dibedakan dikelas serta bisa berkomunikasi dan bermain bersama teman-teman itu merupakan suatu dampak yang diharapkan dalam tumbuh kembang peserta didik berkebutuhan khusus. Kemandirian selalu menjadi acuan bahkan landasan dasar sekolah inklusif dalam menetapkan perencanaan pembelajaran yang berlangsung bagi PDBK.

Evaluasi menjadi salah satu langkah untuk menilai proses pembelajaran inklusif di lembaga berjalan sesuai dengan harapan serta kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Proses evaluasi juga bisa didasarkan dengan Standar Nasional Pendidikan yang terdapat 8 Standar bagi Pendidikan Inklusi, meliputi;³⁸ (1) Standar Kompetensi Lulusan; (2) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) Standar

³⁷ Louise Curtin and Margaret Egan, "Unveiling the Context of Practice: Teacher Allocation Models to Support Inclusion in Primary Schools in Ireland," *International Journal of Inclusive Education* 28, no. 2 (2021): 144–60, <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1931484>.

³⁸ Hamidulloh Ibda and Andrian Gandhi Wijanarko, *Pendidikan Inklusi Berbasis GEDSI (Gender Equality, Disability and Social Inclusion)* (Mata Kata Inspirasi, 2023).

Penilaian Pendidikan; (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; (6) Standar Sarana dan Prasarana; (7) Standar Pengelolaan; (8) Standar Pembiayaan.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

F. Definisi Operasional

Penegasan istilah beberapa kata kunci dalam judul tesis perlu dilakukan, hal ini untuk memberi penjelasan kepada para pembaca sehingga lebih terfokuskan pada sasaran pembahasan. Definisi yang dimaksud diantaranya :

A. Manajemen Pendidikan

Manajemen berarti mengurus dalam Bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage*. Seorang pemimpin pasti memakai manajemen dalam mengelola suatu organisasi, Lembaga, maupun perusahaan. Menurut Stoner, manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, serta pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan³⁹.

Manajemen merupakan bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan karena manajemen bisa membantu organisasi ataupun perusahaan untuk berhasil dengan manajemen yang baik. Manajemen melibatkan pengambilan keputusan dan tindakan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Stoner menekankan pentingnya fungsi-fungsi manajemen yang harus dilakukan secara sistematis dalam mencapai hasil yang diinginkan, yaitu :

- a. Perencanaan, merupakan proses menetapkan tujuan dan merumuskan strategi dalam mencapainya.⁴⁰ Perencanaan ini melibatkan analisis situasi saat ini, proyeksi masa depan, dan pengembangan rencana tindakan. Bertujuan memberikan arah dan focus bagi organisasi, serta memaksimalkan ketidakpastian.
- b. Pengorganisasian, merupakan proses mengatur sumber daya baik manusia, finansial, maupun material. Disertai tugas-tugas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian ini bertujuan untuk menciptakan struktur yang efisien dan efektif dalam organisasi. Mmengoptimalkan juga sumber daya yang dipergunakan.
- c. Pengarahan, merupakan proses memotivasi dan memimpin individu atau kelompok untuk bekerja menuju pencapaian tujuan organisasi. Pengarahan ini diharapkan bisa menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif, serta membangun hubungan yang baik antara manajer dan karyawan.
- d. Pengawasan, merupakan proses memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi dalam memastikan tujuan tercapai sesuai dengan rencana. Pengawasan ini merupakan upaya mengidentifikasi penyimpangan dari rencana dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

³⁹ Widiyana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*.

⁴⁰ Lubis, "Perencanaan Strategik Pendidikan."

Pengertian diatas menunjukkan bahwa manajemen diperlukan dalam pengelolaan organisasi, melalui manajemen yang baik akan meningkatkan keberhasilan menuju tujuan organisasi. Pendidikan bukan hanya mengenai pembelajaran tapi jauh lebih dari itu menyangkut segala aspek manajemen didalamnya. Sehingga sebuah pendidikan memerlukan manajemen untuk mencapai visi, misi, serta tujuan sekolah.

Manajemen pendidikan menurut Muhaimin berarti manajemen yang diterapkan dalam pengembangan Pendidikan⁴¹. Manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu yang dipelajari untuk mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien. Sulistyorini mengutarakan manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Maka manajemen pendidikan merupakan upaya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan yang dilakukan oleh seorang pimpinan lembaga pendidikan dengan mengarahkan kinerja para guru dan staf untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan dengan bekerja sama dan meaksimalkan berbagai fasilitas yang ada.

B. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada anak-anak yang memiliki kebutuhan pendidikan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Kebutuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik, mental, emosional, atau perkembangan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar⁴². Banyak istilah yang dipergunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti *disability*, *impairment*, dan *handicaped*⁴³.

⁴¹ Wiyani, Novan Ardy, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Gava Media, 2022).

⁴² Ariani et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi*.

⁴³ Imam Setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020).

Impairment merupakan sesuatu keadaan atau kondisi di mana individu mengalami kehilangan atau abnormalitas psikologis, fisiologis atau fungsi struktru anatomis secara umum pada tingkat organ tubuh. Contoh seseorang yang mengalami amputasi satu kakinya, maka dia mengalami kecatatan.

Disability, merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami kekurangmampuan yang dimungkinkan karena adanya keadaan *imparmaent* seperti kecacaran pada organ tubuh. Contoh pada orang yang cacat kakinya, maka dia akan merasakan berkurangnya fungsi kaki untuk melakukan mobilitas.

Handicaped, merupakan ketidak beruntungan individu yang dihasilkan dari *imparment* atau *disability* yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu. *Handicaped* juga bisa diartikan suatu keadaan di mana individu mengalami ketidakmampuan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini disebabkan karena adanya kelainan dan berkurangnya fungsi organ individu. Contoh orang yang mengalami amputasi kaki sehingga untuk aktivitas mobilitas atau berinteraksi dengan lingkungannya dia memerlukan kursi roda.

Ada dua kategori ABK, yaitu ABK temporer dan ABK permanen⁴⁴. ABK temporer antara lain, korban narkoba, anak jalanan, anak trauma bencana, anak pelecehan seksual. Bagi ABK permanen seperti, tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda, berkesulitan belajar, autisme, cerdas berbakat, cerdas istimewa, dan ADHD/hiperaktivitas.

Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus, memiliki variasi berbeda, tergantung pada jenis disabilitas yang mereka miliki. Beberapa karakteristik umum yang dapat ditemukan pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif, kesulitan dalam belajar serta kebutuhan dukungan khusus dalam proses pembelajaran.⁴⁵

⁴⁴ Setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*.

⁴⁵ Ariani et al., *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi*.

Kesulitan dalam Belajar, ABK mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mengikuti instruksi, atau menyelesaikan tugas. Keterbatasan Sosial, mereka mungkin kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, memahami norma sosial, atau membangun hubungan interpersonal. Perilaku yang Berbeda, beberapa ABK mungkin menunjukkan perilaku yang tidak biasa atau sulit dikendalikan, yang dapat mempengaruhi pengalaman belajar mereka.

Kebutuhan Dukungan Khusus, ABK sering memerlukan pendekatan pendidikan yang disesuaikan, termasuk penggunaan metode pengajaran yang berbeda, alat bantu, atau dukungan tambahan dari tenaga pendidik dan profesional.

C. Pendidikan untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan untuk ABK harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan unik mereka. Beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam pendidikan ABK meliputi: (a) Pendidikan Inklusi, Model pendidikan yang mengintegrasikan ABK ke dalam kelas reguler, dengan dukungan tambahan dari guru dan staf terlatih. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan bagi ABK untuk belajar bersama dengan teman-teman sebayanya⁴⁶; (b) Program Khusus, beberapa ABK mungkin memerlukan program pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka secara lebih spesifik. Ini bisa berupa sekolah khusus atau kelas terpisah dengan kurikulum yang disesuaikan⁴⁷; (c) Pendekatan Individual, setiap ABK memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga penting untuk mengembangkan rencana pendidikan individual (IEP) yang mencakup tujuan, strategi, dan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal⁴⁸; (d) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Profesional, Kerja sama antara sekolah,

⁴⁶ Putri, *Pendidikan Inklusif Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*.

⁴⁷ Dapa and Tuerah, *Manajemen Sekolah Inklusi*.hal.87

⁴⁸ Selian, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.

orang tua, dan profesional kesehatan atau psikolog sangat penting untuk mendukung perkembangan dan pendidikan ABK⁴⁹.



⁴⁹ Selian, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*.hal.2